

Hubungan Penerapan Komunikasi Terapeutik dengan Kepatuhan Diet Rendah Garam Pada Penderita Hipertensi Dewasa Akhir Usia (40-60) Tahun di Puskesmas Mustika Jaya Tahun 2023

Hervina, Rotua Surianny Simamora, Lisna Agustina

STIKes Medistra Indonesia

Email : hervinard29@gmail.com¹

Abstrak

Hipertensi adalah salah satu penyakit kronis yang menyerang sistem pembuluh darah dengan ditandai adanya peningkatan tekanan darah sistolik lebih besar dari 140 mmHg atau tekanan darah diastolik lebih besar 90 mmHg. Hipertensi merupakan penyakit yang dapat menyerang siapa saja, tanpa memandang usia atau jenis kelamin. Hipertensi sering disebut *Silent Killer* karena seringkali tidak menimbulkan gejala tetapi dapat menimbulkan gejala lebih serius jika tidak segera diobati. Salah satu cara untuk mengendalikan hipertensi yaitu dengan diet rendah garam. Perawat perlu memberikan pelayanan yang dapat mendukung proses penyembuhan pasien dengan penerapan komunikasi terapeutik. Komunikasi perawat sangatlah penting untuk memotivasi pasien menghadapi penyakit yang dideritanya khususnya pada penderita hipertensi yang melakukan pengobatan di pelayanan kesehatan. Jika penderita hipertensi tidak mendapatkan informasi atau instruksi mengenai diet rendah garam yang harus diterapkan akan membuat pasien tidak dapat mengendalikan tekanan darahnya. Mengetahui hubungan penerapan komunikasi terapeutik perawat dengan kepatuhan diet rendah garam pada penderita hipertensi dewasa akhir usia (40-60) tahun di Puskesmas Mustika Jaya tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian analitik *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi di Puskesmas Mustika Jaya tahun 2023 berjumlah 164 orang. Teknik pengambilan data dengan menggunakan *simple random sampling*. Hasil Penelitian Didapatkan hasil dengan tingkat signifikansi 95% atau nilai α 5% (0,05) diperoleh *p value* (0,00) < nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut H_0 ditolak. Ada hubungan penerapan komunikasi terapeutik dengan kepatuhan diet rendah garam pada penderita hipertensi dewasa akhir usia (40-60) tahun di Puskesmas Mustika Jaya tahun 2023.

Kata Kunci: Komunikasi Terapeutik, Kepatuhan Diet Rendah Garam, Hipertensi, Dewasa Akhir.

Abstract

*Hypertension is one of the chronic diseases that attacks the vascular system with a marked increase in systolic blood pressure greater than 140 mmHg or diastolic blood pressure greater than 90 mmHg. Hypertension is a disease that can affect anyone, regardless of age or gender. Hypertension is often called the silent killer because it often causes no symptoms but can cause more serious symptoms if not treated immediately. One way to control hypertension is with a low-salt diet. Nurses need to provide services that can support the patient's healing process by applying therapeutic communication. Nurse communication is very important to motivate patients to face the disease they suffer, especially in hypertensive patients who seek treatment in health services. If people with hypertension do not get information or instructions about a low-salt diet that must be applied will make the patient unable to control his blood pressure. Determine the relationship between the application of nurse therapeutic communication with low-salt diet adherence in patients with late-aged adult hypertension (40-60) years at the Mustika Jaya Health Center in 2023. The research method used is quantitative with cross sectional analytical research type. The population in this study is people with hypertension at the Mustika Jaya Health Center in 2023 totaling 164 people. Data retrieval technique using simple random sampling. Obtained results with a significant level of 95% or a value of α 5% (0.05) obtained *p value* (0.00) < a value of α (0.05) so that it can be concluded from these results H_0 is rejected. There is a relationship between the application of therapeutic communication and adherence to a low-salt diet in patients with late-aged adult hypertension (40-60) years at the Mustika Jaya Health Center in 2023.*

Keywords: *therapeutic communication, low salt diet adherence, hypertension, late adulthood*

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan>

Article History :

Submitted 08 Agustus 2023, Accepted 26 Maret 2024, Published 27 Maret 2024

PENDAHULUAN

Sekitar 71% penyebab kematian di dunia adalah penyakit tidak menular (PTM) yang membunuh 36 juta jiwa per tahun pada tahun 2016. Sekitar 80% kematian tersebut terjadi di Negara berpenghasilan menengah dan rendah seperti Indonesia. 73% kematian saat ini disebabkan oleh penyakit tidak menular, 35% diantaranya karena penyakit jantung dan pembuluh darah [1]. Hipertensi adalah salah satu penyakit kronis yang menyerang sistem pembuluh darah dengan ditandai adanya peningkatan tekanan darah sistolik lebih besar dari 140 mmHg atau tekanan darah diastolik lebih besar 90 mmHg [2]. Jumlah penderita hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 34,1% dibandingkan pada tahun 2013 hanya sebesar 25,8%, sedangkan menurut laporan Riskesdas Provinsi Jawa Barat jumlah penderita hipertensi rata-rata sebanyak 39,6% [3]. Berdasarkan riset data dinas kesehatan kota Bekasi kasus hipertensi terus meningkat setiap tahun nya, dari 87.371 orang tahun 2018 menjadi 115.089 orang pada tahun [4]. Adapun ditemukan sebanyak 3,84% atau 2.770 orang menderita hipertensi di wilayah Puskesmas Mustikajaya [5].

Salah satu upaya untuk menurunkan komplikasi hipertensi adalah penerapan pola diet rendah garam seperti mengkonsumsi tidak lebih dari 1 sendok garam perhari [6]. Diet rendah garam merupakan diet yang diberikan pada pasien hipertensi seperti mengurangi asupan jenis garam, karena selain dengan pengobatan pola diet juga akan membantu menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi dan mempertahankan tekanan darah tetap normal [7]. Diet rendah garam efektif menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi jika dilakukan tiga kali selama seminggu, dan diet tersebut juga dapat membantu menurunkan tekanan darah pada ibu hamil yang menderita hipertensi sebesar 11,06 mmHg [8].

Kepatuhan diet rendah garam merupakan instruksi yang harus diikuti oleh

penderita hipertensi [9]. Menurut penelitian Adzra 2022, ditemukan sebanyak 58,7% responden tidak patuh terhadap diet rendah garam karena kurangnya pemahaman [10]. Sedangkan penelitian lain menunjukkan sebanyak 76,5% penderita hipertensi patuh karena tingginya pengetahuan pada penderita hipertensi [11]. Kepatuhan pada penderita hipertensi dalam melakukan terapi diet tergantung informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan khususnya perawat. Penyampaian informasi pada pasien bisa disampaikan melalui penerapan komunikasi terapeutik.

Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang direncanakan dan dilakukan untuk membantu penyembuhan atau pemulihan pasien [12]. Komunikasi terapeutik dapat memotivasi pasien menghadapi penyakit yang diderita khususnya pada penderita hipertensi, yang harus tetap menjaga pola makannya. Jika penderita hipertensi tidak mendapatkan informasi oleh perawat melalui komunikasi tentang asupan makanan yang perlu dibatasi, maka akan memperburuk kondisi pada penderita hipertensi. Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang direncanakan dan dilakukan untuk membantu penyembuhan atau pemulihan pasien [12].

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan penerapan komunikasi terapeutik perawat dengan kepatuhan diet rendah garam pada penderita hipertensi dewasa akhir usia (40-60) tahun di Puskesmas Mustika Jaya.

METODE

Menggunakan desain kuantitatif dengan *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini penderita hipertensi dewasa akhir usia 40-60 tahun di Puskesmas Mustika Jaya sebanyak 116 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yang dilakukan pada bulan Mei s/d Juni tahun 2023. Penelitian dilakukan di Puskesmas Mustika Jaya. Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan

perizinan penelitian kepada pihak Puskesmas Mustika Jaya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Setelah kuesioner terkumpul, data dianalisis menggunakan aplikasi *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Analisis data mencakup analisis univariat dan bivariat. Dimana analisis univariat dengan distribusi frekuensi karakteristik responden, distribusi frekuensi penerapan komunikasi terapeutik perawat dan distribusi frekuensi kepatuhan diet rendah garam. Sedangkan analisis bivariat bertujuan mengetahui hubungan penerapan komunikasi terapeutik perawat dengan kepatuhan diet rendah garam menggunakan uji *chi square* (CI=95% atau α sebesar 5%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden di Puskesmas Mustika Jaya Tahun 2023

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	46	39,7
Perempuan	70	60,3
	116	100
40-49	43	37,1
50-60	73	62,9
	116	100
SD	44	37,9
SMP	14	12,1
SMA	36	31
Perguruan Tinggi	22	19
	116	100
Buruh	17	14,7
Wirausaha	10	8,6
Wiraswasta	2	1,7
PNS	3	2,6
IRT	64	55,2
Pensiunan	20	17,2
	116	100

Berdasarkan distribusi karakteristik responden jenis kelamin mayoritas adalah perempuan sebanyak 70 responden (60,3%). Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa dari 164 responden yang mengalami hipertensi sebagian besar adalah perempuan dengan jumlah responden sebanyak 113 (68,9%) dibanding laki-laki sebanyak 51 responden (31,1%) [13]. Jumlah penderita hipertensi lebih banyak berjenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki, hal ini dikarenakan adanya suatu hubungan faktor hormonal yang lebih besar yang terdapat didalam tubuh perempuan dibanding laki-laki. Sebelum memasuki tahap *menopause* perempuan akan mengalami ketidakseimbangan hormon yang dapat memicu terjadinya hipertensi, hormon progesteron akan lebih banyak daripada hormon estrogen hal tersebut merupakan penyebab terjadinya tekanan darah tinggi [14].

Berdasarkan usia mayoritas berusia 50-60 tahun sebanyak 73 responden (62,9%). Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Yunus 2021, sebagian besar penderita hipertensi berusia 51-60 sebanyak 76 pasien (28,7%) [15]. Hipertensi lebih sering dialami oleh orang yang berusia 46-65 tahun dikarenakan usia tersebut cenderung sering mengalami masalah kesehatan, semakin usia bertambah terjadi perubahan pada arteri dalam tubuh menjadi lebih lebar dan kaku yang mengakibatkan kapasitas dan rekoil darah pada pembuluh darah menjadi berkurang hal tersebut yang menyebabkan tekanan sistolik menjadi bertambah.

Distribusi frekuensi mayoritas pendidikan terbanyak adalah SD sederajat sebanyak 44 responden 37,9%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa dari 66 responden yang memiliki pendidikan rendah berjumlah 51 orang (65,9%) yang mengalami hipertensi lebih banyak dibandingkan responden dengan pendidikan tinggi [16]. Menurut analisa peneliti responden mayoritas

berpendidikan SD sederajat dikarenakan menurut mereka zaman dahulu sekolah itu berbayar dan keluarga mereka belum bisa membantu untuk biaya sekolah sehingga mereka memutuskan untuk langsung bekerja bahkan ada yang memutuskan untuk langsung menikah. Tingginya risiko terkena hipertensi pada pendidikan yang rendah, kemungkinan disebabkan karena kurangnya pengetahuan pada seseorang yang berpendidikan rendah terhadap perilaku pencegahan hipertensi, dengan kata lain semakin tinggi pengetahuan individu mengenai pencegahan hipertensi maka individu akan cenderung menghindari hal-hal yang dapat memicu terjadinya hipertensi seperti perilaku merokok, minum kopi dan obesitas [13].

Berdasarkan pekerjaan mayoritas adalah IRT dengan jumlah 64 responden (55,2%). Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa berdasarkan distribusi pekerjaan responden ditemukan paling banyak dengan pekerjaan IRT sebanyak 15 responden (44,1%) [17]. Menurut analisa peneliti mayoritas responden bekerja sebagai IRT dikarenakan sudah memasuki usia dewasa akhir bahkan lansia awal sehingga mereka memutuskan untuk tidak bekerja dan dirumah saja. Perempuan yang tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga beresiko lebih tinggi menderita hipertensi dibandingkan dengan perempuan yang bekerja. Hal ini disebabkan karena penderita hipertensi yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sibuk dengan pekerjaan rumah sehingga membuat ibu menjadi malas untuk memeriksakan kesehatannya di Puskesmas atau pelayanan kesehatan lainnya [18].

2. Distribusi frekuensi penerapan komunikasi terapeutik perawat

Tabel 2 penerapan komunikasi terapeutik perawat di Puskesmas Mustika Jaya Tahun 2023

Pener	Frek	Prese
-------	------	-------

apan Komu nikasi Terap eutik Peraw at	uens i (f)	ntase (%)
Baik	86	74,1
Kuran g	30	25,9
Total	116	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa penerapan komunikasi terapeutik perawat di Puskesmas mayoritas dengan kategori baik sebanyak 86 responden (74,1%) dan tidak baik sebanyak 30 responden (25,9%). Penelitian serupa juga menunjukkan bahwa penerapan komunikasi terapeutik oleh perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) sebanyak 16 responden perawat dalam kategori baik didapatkan fase orientasi dilakukan oleh perawat sebanyak 13 orang (81,3%), fase kerja dilakukan oleh perawat sebanyak 13 orang (81,35), dan fase terminasi dilakukan perawat sebanyak 8 orang (50%) [19].

Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang dilakukan secara sadar, terarah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan klien dan meningkatkan kualitas klien [20]. Keberhasilan seorang perawat dalam berkomunikasi dapat dilihat bagaimana seorang perawat dapat melakukan komunikasi terapeutik kepada pasien selama menerima pelayanan dan pengobatan di rumah sakit, apabila komunikasi terapeutik dapat dilakukan secara efektif akan menghasilkan kepuasan pada pasien [21]. Perawat harus mampu meningkatkan komunikasi terapeutik untuk meminimalisir kegagalan komunikasi antara perawat dan pasien, keterampilan perawat dalam berkomunikasi terapeutik juga harus dikembangkan untuk memotivasi pasien

dari tekanan penyakit yang dideritanya hingga sampai tahap penyembuhan.

3. Distribusi kepatuhan diet rendah garam

Tabel 3 distribusi frekuensi kepatuhan diet rendah garam penderita hipertensi dewasa akhir usia (40-60) tahun di Puskesmas Mustika Jaya

Kepatuhan Diet Rendah Garam	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Patuh	87	75
Tidak Patuh	29	25
Total	116	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa kepatuhan diet rendah garam responden mayoritas dalam kategori patuh sebanyak 87 responden (75%) dan tidak patuh 29 responden (25%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [22] menunjukkan yang patuh diet rendah garam 30 responden (57,2%) dan yang tidak patuh 22 responden (42,3%). Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan bahwa dari 41 responden yang diteliti di Desa Gugul Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan sebagian besar kepatuhan diet rendah garam dengan jumlah 32 responden (78%) [23]. Menurut analisa peneliti bahwa kepatuhan diet rendah garam pada penderita hipertensi di Puskesmas Mustika Jaya memang sudah patuh. Kepatuhan itu ditunjukkan mayoritas responden telah menjalankan diet rendah garam yang sudah disarankan oleh perawat, seperti menjaga pola makan setiap harinya. Penderita hipertensi di Puskesmas Mustika Jaya mengatakan bahwa garam yang dianjurkan oleh dokter atau perawat di

Puskesmas yaitu garam nutrisalin dengan takaran maksimal 1 sendok teh per hari.

4. Hubungan penerapan komunikasi terapeutik perawat dengan kepatuhan diet rendah garam dewasa akhir usia (40-60) tahun di Puskesmas Mustika Jaya

Tabel 4 Hubungan penerapan komunikasi terapeutik perawat dengan kepatuhan diet rendah garam dewasa akhir usia (40-60) tahun di Puskesmas Mustika Jaya

Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat	Kepatuhan Diet Rendah Garam				Total	P Value	
	Patuh		Tidak Patuh				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	85	73,3	1	0,9	86	74,1	0,000
Kurang	2	1,7	28	24,1	30	25,9	
Total	87	75	29	25	116	100	

Mustika Jaya

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan penderita hipertensi di Puskesmas Mustika Jaya yang menyatakan penerapan komunikasi terapeutik perawat baik dengan kepatuhan diet rendah garam sebanyak 85 responden (73,3%), responden yang menyatakan penerapan komunikasi terapeutik perawat kurang dengan kepatuhan diet rendah garam sebanyak 2 responden (1,7%). Responden yang menyatakan komunikasi terapeutik perawat baik dengan kepatuhan diet rendah garam tidak patuh 1 responden (0,9%), sedangkan responden yang menyatakan penerapan komunikasi terapeutik perawat kurang dengan kepatuhan diet rendah garam tidak patuh sebanyak 28 responden (24,1%).

Berdasarkan analisa statistik dengan tingkat signifikan 95% atau nilai α 5% (0,05) di peroleh *p value* (0,000) < nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan dari

hasil tersebut H0 ditolak artinya Ada Hubungan Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Kepatuhan Diet Rendah Garam pada Penderita Hipertensi Dewasa Akhir Usia (40-60) Tahun di Puskesmas Mustika Jaya Tahun 2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [24], berdasarkan hasil dari uji statistik diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas ($p=0,027$) lebih rendah standar signifikan dari (0,05), bahwa ada pengaruh komunikasi terapeutik terhadap kepatuhan diet rendah garam pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Basirih Baru.

Menurut analisa peneliti pada penelitian ini bahwa penerapan komunikasi terapeutik perawat dengan baik perlu ditingkatkan untuk mendukung kepatuhan pada pasien salah satunya kepatuhan diet rendah garam yang harus selalu diterapkan oleh pasien dalam mengendalikan kesehatannya. Peran tenaga kesehatan dalam penerapan diet rendah garam ini sangatlah penting karena pasien biasanya membutuhkan dukungan untuk meningkatkan kesehatannya. Jika penderita hipertensi tidak diberikan pengetahuan dan informasi oleh perawat melalui komunikasi yang baik akan membuat penderita hipertensi tidak mengetahui diet yang harus dilaksanakan untuk membantu mengendalikan tekanan darahnya. Sejalan dengan hasil penelitian sebagian besar responden memiliki kepatuhan diet rendah garam yang baik. Hal ini dikarenakan komunikasi yang dilakukan oleh petugas kesehatan juga baik [25].

Faktor yang mempengaruhi pasien melakukan diet rendah garam yang telah ditemukan oleh peneliti pada responden yaitu adanya dukungan keluarga, dukungan dari petugas

kesehatan, serta dukungan dari lingkungan sekitar untuk melakukan diet rendah garam. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Nurman 2021, bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet rendah garam seseorang diantaranya pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan [26]. Selain dukungan kesehatan, kepatuhan diet rendah garam juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga, Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh penderita hipertensi karena seseorang yang sakit tentunya membutuhkan perhatian dari orang-orang terdekatnya. Menurut peneliti, dukungan yang diberikan oleh keluarga pada responden yaitu ketika masak selalu dibedakan karena takaran garamnya yang dikurangi, selain dari pola makan keluarga juga selalu mengingatkan responden untuk tetap kontrol dan menjaga tekanan darahnya. Hal tersebut didukung oleh penelitian Sapwal 2021 ditemukan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet rendah garam pada penderita hipertensi [27].

KESIMPULAN

1. Karakteristik jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan, usia terbanyak yaitu 50-60 tahun, Pendidikan terbanyak yaitu SD sederajat dan karakteristik berdasarkan pekerjaan terbanyak yaitu IRT
2. Penerapan komunikasi terapeutik perawat di Puskesmas Mustika Jaya tahun 2023 mayoritas melakukan penerapan komunikasi terapeutik dengan baik
3. Kepatuhan diet rendah garam pada penderita hipertensi di Puskesmas Mustika Jaya mayoritas masuk

dalam kategori patuhTerdapat hubungan penerapan komunikasi perawat dengan kepatuhan diet rendah garam pada pendeita hipertensi usia dewasa akhir (40-60) tahun di Puskesmas Mustika Jaya tahun 2023. Penerapan komunikasi terapeutik harus selalu ditingkatkan untuk mendukung kepatuhan diet rendah garam pada pasien hipertensi

DAFTAR PUSTAKA

- [1] 2019 Direktorat P2PTM, "Buku Pedoman Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan Republik Indonesia," 2019, p. 2. [Online]. Available: http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dV%0ABndz09/2019/03/Buku_Pedoman_Manajemen_PTM.pdf.%0D
- [2] A. P. Hastuti, *Hipertensi*, 2nd ed. Malang, 2022.
- [3] Riskesdas, *Laporan Riskesdas Provinsi Jawa Barat*. 2018. [Online]. Available: <https://litbang.kemkes.go.id>
- [4] K. B. Dinas Kesehatan, "Profil Kesehatan Kota Bekasi," p. 167, 2020, [Online]. Available: https://dinkes.bekasikota.go.id/public/unduh/bankdata/Profil_Kesehatan_Kota_Bekasi_2020.pdf
- [5] K. B. Dinas Kesehatan, "Profil Kesehatan Kota Bekasi," p. 174, 2018, [Online]. Available: <https://diskes.jabarprov.go.id/informasipublik/unduh/Tk5UU2c4OW9hRHNoVy9PNjhGTXBUZz09>
- [6] 2020 Permenkes, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 21 Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024," *Peratur. Kementrian Kesehat. 2020*, pp. 1–337, 2020, [Online]. Available: <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insigh>
- [7] R. I. Kartikasari, I. Mauliyah, L. P. Unisla, J. Kenneth, and J. Kenneth, "Efektifitas pemberian pisang dan diit rendah garam dalam menurunkan tekanan darah ibu hamil hipertensi 1," *Int. Stand. B.*, pp. 1–5, 2018.
- [8] Misda, T. Hariyanto, and V. M. Ardiyani, "Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Setelah Penerapan Pola Nutrisi Diet Rendah Natrium III Di Kelurahan Tlogomas Kota Malang," *Nurs. News (Meriden).*, vol. 2, no. 3, pp. 368–376, 2017.
- [9] S. Adzra, "Gambaran Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Pasien Penderita Hipertensi : Studi Literatur," *J. Ilmu Psikol. dan Kesehat.*, vol. 1, no. 2, pp. 53–64, 2022.
- [10] W. T. Wahyudi, R. Herlianita, and D. Pagis, "Dukungan keluarga, kepatuhan dan pemahaman pasien terhadap diet rendah garam pada pasien dengan hipertensi," *Holistik J. Kesehat.*, vol. 14, no. 1, pp. 110–117, 2020, doi: 10.33024/hjk.v14i1.1843.
- [11] Carles, E. Yulita, and M. Irwan, "Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Diet Rendah Garam Terhadap Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru," *Ensiklopedia J.*, vol. 5, no. 2, pp. 9–16, 2023.
- [12] D. R. Astuti, "Motif Perawat sebagai Profesi dan Pelaku Komunikasi Terapeutik," *Commun. J. Ilmu Komun.*, vol. 3, no. 2, pp. 79–100, 2019, doi: 10.15575/cjik.v3i2.5764.
- [13] S. N. Taiso, I. P. Sudayasa, and J. Paddo, "Analisis Hubungan Sosiodemografis Dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalepa, Kabupaten Muna," *Nurs. Care Heal. Technol. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 102–109, 2021, doi: 10.56742/nchat.v1i2.10.
- [14] U. S. Mandasari, L. Pratiwi, and S. ts/block-caving-a-viable-alternative/%0A???

- Rizkifani, "Identifikasi Penggolongan Obat Berdasarkan Peresepan Obat Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit," *J. Syifa Sci. Clin. Res.*, vol. 4, no. 2, pp. 287–296, 2022, doi: 10.37311/jsscr.v4i2.14028.
- [15] M. Yunus, I. wayan C. Aditya, and D. R. Eksa, "Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kab. Lampung Tengah," *J. Ilmu Kedokt. dan Kesehat.*, vol. 8, no. 3, pp. 229–239, 2021.
- [16] P. S. Nugroho and Y. Sari, "Hubungan Tingkat Pendidikan dan Usia dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran," *J. Dunia Kesmas*, vol. 8, no. 4, pp. 233–238, 2019.
- [17] Y. Tomayahu, R. Febriyona, and A. N. Sudirman, "Pengaruh Rendaman Kaki Air Hangat Dengan Campuran Garam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderitahipertensi Di Desa Dunggala, Kecamatan Batudaa," *Rumpun Ilmu Kesehat.*, vol. 3, no. 1, p. 9, 2023.
- [18] Y. Podungge, "Hubungan Umur dan Pendidikan dengan Hipertensi pada Menopause The Correlation between Age and Education with Hypertension at Menopause," *Gorontalo J. Public Heal.*, vol. 3, no. 2, pp. 154–161, 2020.
- [19] M. Oxyandi, "Hubungan Penerapan Komunikasi Terapeutik Oleh Perawat Dengan Kepuasan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat," *J. Kesehat. J. Ilm. Multi Sci.*, vol. 9, no. 01, pp. 33–43, 2019, doi: 10.52395/jkjims.v9i01.147.
- [20] T. O. Mongi, "Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Jalan Rumah Sakit Gmim Kalooran Amurang," *J. Ilm. Kesehat. Diagnosis*, vol. 15, no. 3, pp. 263–269, 2020.
- [21] E. Sroka and A. Widhiyanto, "Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Dengan Kepuasan Keluarga Pasien di Ruang Perintologi Rumah Sakit Islam Lumajang," *J. Ilmu Kesehat. Cendikia*, vol. 2, no. 6, pp. 102–110, 2023.
- [22] M. Inakii, D. Soelistyoningsih, and N. D. Jayanti, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Rendah Garam Pada Penderita Hipertensi Sistolik," *Media Husada J. Nurs. Sci.*, vol. 2, no. 3, pp. 132–140, 2021, doi: 10.33475/mhjns.v2i3.62.
- [23] R. Y. Watiningrum, A. O. Denta, and Mahfud, "Hubungan Peran Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Diet Rendah Garam pada Penderita Hipertensi di Desa Gugul Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan," *J. Ilm. Kesehat. Ar-Rum*, vol. 7, no. 1, pp. 38–42, 2022.
- [24] W. Asnuriyati and B. A. P. Pramana, "The Effect Of Therapeutic Communication On Low-Salt Diet Compliance Among Hypertension Patients In The Working Area Of Basirih Baru Health Center," *J. Nurs. Army*, vol. 4, no. 1, pp. 21–26, 2023.
- [25] N. N. Zahidah, "Literature Review: Low Salt Diet in Patient With Hypertension," *Indones. Midwifery Heal. Sci. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 224–231, 2021, doi: 10.20473/imhsj.v5i2.2021.224-231.
- [26] M. Nurman, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Rendah Garam Pada Penderita Hipertensi Di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kampar," *J. Ners*, vol. 5, no. 2, pp. 16–22, 2021, [Online]. Available: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- [27] J. M. Sapwal, M. Taufandas, and N. Hermawati, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Ladon Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba," *J. Med. Utama*, vol. 2, no. 2, pp. 801–815, 2021, [Online]. Available: <http://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/173>